

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis (J. R. Raco, 2010, hlm. 5). Melalui metode penelitian, suatu penelitian akan terencana dengan baik, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan yang jelas secara praktis maupun teoritis, serta menjadi kegiatan ilmiah yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Creswell (dalam J. R. Raco, 2010, hlm. 7) adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 9), menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*”. Bogdan dan Taylor dalam (dalam Moleong, 2017, hlm.4), juga mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Karakteristik penelitian kualitatif yang dijelaskan Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2015, hlm.13), bahwa penelitian kualitatif itu:

- 1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci;
- 2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- 3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*;
- 4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
- 5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesa, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Putra (dalam Sari, 2017, hlm. 47) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah "... hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam serta FGD harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis". Catatan peneliti berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan akan menjadi bahan analisis, menjawab pertanyaan peneliti, dan menyusun kesimpulan dari hasil temuan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu menggambarkan bagaimana penyelenggaraan diklat daring bagi guru kejuruan di BBPPMPV BMTI Cimahi.

Tujuan utama dalam pendekatan ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana gambaran efektivitas penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan dalam jaringan bagi guru kejuruan. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data dan

informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan dalam jaringan bagi guru kejuruan di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Mesin dan Teknik Industri (BBPPMPV BMTI), Cimahi.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan dapat diartikan sebagai orang atau manusia yang terlibat dan ikut serta berpartisipasi dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan. Partisipan dalam penelitian ini tentunya akan menjadi sampel sebagai sumber data dan informasi bagi peneliti.

J. R. Raco (2010, hlm. 115), menjelaskan bahwa “Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan”. Dapat dipahami bahwa sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini bergantung pada informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, bukan pada jumlah keterwakilan dari sebuah populasi penelitian. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini dan menjadi informan bagi peneliti adalah sebagai berikut;

a. Peserta Diklat

Peserta diklat adalah bagian penting dalam penyelenggaraan diklat, karena menjadi sasaran utama dari diklat itu sendiri. Melalui peserta diklat peneliti bisa mendapatkan informasi terkait bagaimana realisasi program diklat yang sudah direncanakan sebelumnya. Informasi yang ingin peneliti dapatkan dari peserta adalah yang berkaitan dengan proses yang dilalui peserta dalam mengikuti diklat daring, proses pembelajaran diklat daring, dan manfaat yang diterima oleh peserta diklat daring.

b. Widyaiswara

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya,

dijelaskan bahwa widyaiswara adalah PNS yang diangkat sebagai pejabat fungsional dengan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melakukan kegiatan Dikjartih PNS, Evaluasi dan Pengembangan Diklat pada Lembaga Diklat Pemerintah. Dikjartih adalah proses belajar mengajar dalam Diklat baik secara klasikal dan/atau non klasikal. Melalui widyaiswara peneliti bisa mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran diklat daring, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran yang disiapkan.

- c. Administrator Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan
 - 1) Sub koordinator program, kerjasama, dan penyelarasan
 - 2) Sub koordinator data, fasilitasi, dan evaluasi pelaporan

Dari bagian ini, peneliti bisa mendapatkan data dan informasi dalam proses penyelenggaraan diklat secara keseluruhan. Tahap perencanaan terkait perumusan tujuan, strategi diklat, metode pelaksanaan, dan perumusan materi diklat, serta hal lain yang perlu dipersiapkan. Pada tahap pelaksanaan, terkait persiapan pelaksanaan, proses belajar mengajar dalam diklat, sampai penutupan rangkaian kegiatan program diklat. Dalam tahap evaluasi program diklat, terkait ketercapaian tujuan program diklat, faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan diklat, serta rekomendasi untuk penyelenggaraan diklat dikemudian hari.

Tabel 3.1

Partisipan Dalam Pengumpulan Data dan Informasi Penelitian

No.	Partisipan	Kode
1.	Peserta Diklat	PD
2.	Widyaiswara	WD
3.	Administrator Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sub koordinator program, kerjasama, dan penyelarasan 	<ul style="list-style-type: none"> • K.PKP • K.DFE

	b. Kepala Sub koordinator data, fasilitasi, dan evaluasi pelaporan	
--	--------------------------------------------------------------------	--

Keterangan Pengkodean

Pengkodean ini bertujuan untuk memberikan nomor atau huruf sebagai tanda untuk data dan informasi yang diperoleh. Bertujuan untuk mengklasifikasikan hasil dari pengumpulan data dan informasi. Dalam penelitian ini pengkodean yang peneliti lakukan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu:

Observasi

Contoh : I.O.DFE.1

Keterangan;

I : nomor urut fokus penelitian

O : observasi (teknik pengumpulan data)

DFE : sasaran penelitian (Sub. Koordinator Data, Fasilitasi, dan Evaluasi)

1 : nomor urut pertanyaan dalam pedoman penelitian

Wawancara

Contoh : II.W.PD.1

Keterangan;

II : nomor urut fokus penelitian

W : wawancara (teknik pengumpulan data)

PD : partisipan (peserta diklat)

1 : nomor urut pertanyaan dalam pedoman penelitian

Studi Dokumentasi

Contoh : III.SD.PPP.1

Keterangan;

III : nomor urut fokus penelitian

SD : studi dokumentasi (teknik pengumpulan data)

PPP : jenis dokumen (panduan pendidikan dan pelatihan)

1 : nomor urut pertanyaan dalam pedoman penelitian

3.2.2.Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti dan menjadi sumber dari data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun penelitian dari skripsi ini bertempat di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Mesin dan Teknik Industri (BBPPMPV BMTI), Jl. Pesantren KM 2, Cibabat, Cimahi Utara 40513. No. Telp : (022) 6652326 ULP (WA) +62811224232

3.3. Pengupulan Data

3.3.1.Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2015, hlm. 222), menjelaskan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 223), menjelaskan bahwa instrumen penelitian sebagai berikut;

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Instrumen penelitian ini dikembangkan dari kisi-kisi penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun kisi-kisi dari penelitian ini sebagai berikut;

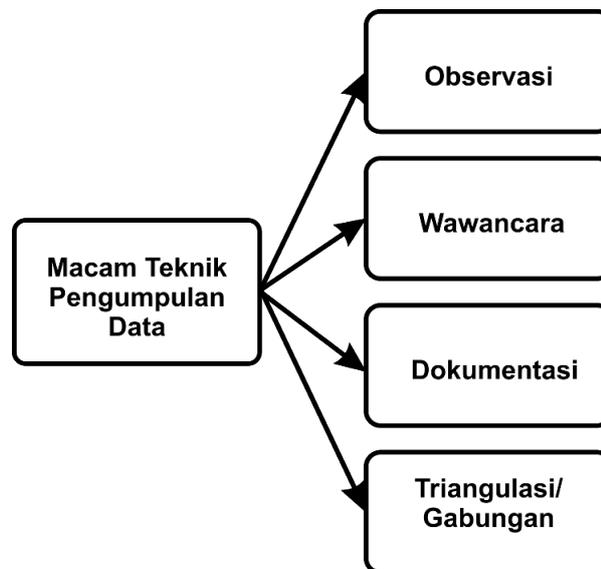
Tabel 3.2 Kisi-kisi Penelitian

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Perencanaan Program Diklat Daring Bagi Guru Kejuruan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang Kurikulum 2. Peserta Diklat 3. Tenaga Kediklatan 4. Fasilitas Diklat 5. Biaya Penyelenggaraan diklat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. sub koordinator program, kerjasama, dan penyalarsan 2. Sub koordinator data, fasilitasi, dan evaluasi pelaporan 3. Ketua Pelaksana 4. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 04 Tahun 2013
2.	Pelaksanaan Program Diklat Daring Bagi Guru Kejuruan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pelaksanaan program diklat <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan pelaksanaan b. Kesiapan media diklat c. Tenaga Kediklatan 2. ketersediaan sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga Kediklatan 2. Peserta diklat 3. Sub koordinator data, fasilitasi, dan evaluasi pelaporan 4. Panduan diklat 5. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 04 Tahun 2013 6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2014

3.	Evaluasi Program Diklat Daring Bagi Guru Kejuruan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses evaluasi program diklat <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta diklat b. Tenaga Kediklatan (Pengajar/Widyaiswara, Panitia Penyelenggara diklat) 2. Faktor pendukung dan penghambat program diklat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga Kediklatan 2. Peserta diklat 3. Sub koordinator data, fasilitasi, dan evaluasi pelaporan 4. Laporan Diklat 5. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 04 Tahun 2013
----	---------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi menjadi langkah utama dalam dalam sebuah penelitian, karena dari data dan informasi yang didapat selanjutnya akan diolah dan ditarik kesimpulan atau hasil penelitian. Agar data dan informasi yang dibutuhkan bisa didapat dengan baik dan sesuai dengan yang tujuan penelitian, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang terarah dan terstruktur dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari; observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan.



Gambar 3.1 Macam Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono (2015, hlm. 225)

3.3.2.1. Observasi

Dalam pengumpulan data melalui observasi, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi aktif (*active partisipation*). Sugiyono (2015, hlm. 227), menjelaskan bahwa teknik observasi partisipasi aktif (*active partisipation*) adalah “*means that the researcher generally does what others in the setting do*”. Observasi partisipasi aktif adalah peneliti ikut terlibat dan melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum

sepenuhnya lengkap atau hanya mengikuti sebagian dari proses kegiatan yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati tahap pelaksanaan program diklat daring bagi guru kejuaran di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Mesin dan Teknik Industri (BBPPMPV BMTI), Cimahi. Observasi yang peneliti akan lakukan adalah pada rapat persiapan pelaksanaan/bimbingan teknis pelaksanaan diklat daring dan proses pembelajaran diklat daring yang mencakup bagaimana keaktifan dan antusias peserta, kesiapan widyaiswara, kinerja panitia penyelenggara dalam mengelola diklat, kesiapan media pembelajaran, dan ketersediaan sarana pendukung.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

No.	Dimensi	Indikator/Aspek yang diamati
1.	Proses pelaksanaan	Proses pelaksanaan diklat sesuai panduan atau rencana yang sudah ditetapkan
2.	Fasilitas Diklat	Ketersediaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan diklat
3.	Peserta Diklat	Partisipasi peserta dalam mengikuti diklat, terutama saat penyampaian mata diklat
4.	Kinerja Tenaga Kediklatan (Widyaiswara, panitia penyelenggara)	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Tenaga diklat saat melaksanakan tugas - Pendampingan dan pengawasan saat pelaksanaan diklat oleh panitia penyelenggara - Proses penyampaian mata diklat oleh pengajar/widyaiswara, ketepatan waktu dan media yang digunakan.

3.3.2.2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 231), menjelaskan bahwa wawancara adalah *“a meet of two persons to exchange information an idea through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui

wawancara akan didapat data dan informasi yang lebih mendalam dari narasumber.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 233), juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1) wawancara terstruktur

wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2) wawancara semiterstruktur

wawancara ini sudah termasuk dalam *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) wawancara tidak terstruktur

wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

No.	Dimensi	Indikator/Aspek yang diamati	Teknik Pengumpulan Data (Wawancara)	Sumber Data
Perencanaan Program Diklat Daring Bagi Guru Kejuruan di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Mesin dan Teknik Industri				
1.	Kurikulum	Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan diklat	1. Apakah ada penyesuaian kurikulum dalam penyelenggaraan diklat daring?	• K.PKP
		Kesesuaian kurikulum dengan tujuan diklat	2. Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan tujuan diklat? 3. Apakah ada penyesuaian materi dalam penyelenggaraan diklat daring?	• K.PKP • K.PKP
2.	Peserta Diklat	Kesesuaian peserta diklat dengan ketentuan yang sudah ditetapkan	4. Bagaimana proses penentuan peserta diklat? 5. Apakah ada penyesuaian syarat peserta diklat dalam penyelenggaraan diklat daring?	• K.DFE • K.DFE
3.	Tenaga Kediklatan	Kesesuaian widyaiswara dengan ketentuan yang ada	6. Bagaimana proses penentuan widyaiswara dalam penyelenggaraan diklat daring? 7. Apakah ada kompetensi atau pembekalan tambahan untuk widyaiswara dalam penyelenggaraan diklat daring?	• K.PKP • K.PKP
		Kejelasan tugas panitia penyelenggara	8. Bagaimana pembagian tugas panitia penyelenggara dalam penyelenggaraan diklat daring? 9. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait pembagian tugas panitia penyelenggara diklat daring?	• K.DFE • K.DFE

4.	Fasilitas Diklat	Perencanaan sarana dan prasarana diklat	10. Bagaimana proses perencanaan dan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dalam diklat daring?	• K.DFE
5.	Biaya Penyelenggaraan diklat	Ketersediaan biaya	11. Darimana sumber pembiayaan penyelenggaraan diklat daring?	• K.PKP
		Penyusunan anggaran	12. Bagaimana penyusunan dan penyesuaian anggaran dalam penyelenggaraan diklat daring?	• K.PKP
Pelaksanaan Program Diklat Daring Bagi Guru Kejuruan di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Mesin dan Teknik Industri				
6.	Proses pelaksanaan program diklat a. Persiapan pelaksanaan b. Kesiapan media diklat c. Tenaga Kediklatan	Persiapan diklat	13. Apasaja yang disiapkan sebelum pelaksanaan diklat daring?	• K. DFE
		Kesiapan media diklat	14. Apakah media diklat yang digunakan dalam penyelenggaraan diklat daring sudah sesuai dengan kebutuhan diklat? 15. Apakah ada penyesuaian untuk media diklat daring?	• WD
		Widyaiswara dalam penyampaian materi	16. Bagaimana metode dan strategi dalam pengajaran dan penyampaian materi dalam diklat daring? 17. Apa yang menjadi kendala bapak/ibu ketika menyampaikan materi dalam proses pembelajaran ?	• WD
		Panitia penyelenggara Diklat	18. Dalam pelaksanaan diklat daring apakah ada penyesuaian tugas untuk panitia penyelenggara? 19. Apa yang menjadi kendala bagi panitia penyelenggara dalam pelaksanaan diklat daring?	• K.DFE • K.DFE

7.	Sarana dan prasarana	Ketersediaan sarana dan prasarana	20. Dalam penyelenggaraan diklat daring apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memenuhi kebutuhan diklat?	<ul style="list-style-type: none"> • K.DFE
8.	Peserta diklat	Peserta diklat dalam proses pembelajaran	21. Bagaimana keaktifan dan keterlibatan peserta dalam mengikuti pembelajaran ? 22. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu sebagai peserta diklat? 23. Apakah penyelenggaraan diklat daring cukup membantu bapak/ibu peserta diklat dalam meningkatkan kompetensi diri? 24. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penyelenggaraan diklat daring?	<ul style="list-style-type: none"> • WD • PD • PD • PD
Evaluasi Program Diklat Daring Bagi Guru Kejuruan di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Mesin dan Teknik Industri				
9.	Proses evaluasi program diklat	Proses pelaksanaan evaluasi	25. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi untuk diklat daring? 26. Apakah ada penyesuaian dalam proses evaluasi dalam penyelenggaraan diklat daring?	<ul style="list-style-type: none"> • K.DFE
		Hasil dan tindak lanjut hasil evaluasi	27. Apa yang menjadi evaluasi penyelenggaraan diklat daring? 28. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi diklat daring?	<ul style="list-style-type: none"> • K.DFE

10.	Faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan program diklat	Faktor pendukung	29. Apa saja yang menjadi peluang dan pendukung dalam penyelenggaraan diklat daring?	• K.DFE
		Faktor penghambat	30. Apa saja yang menjadi hambatan dan tantangan dalam penyelenggaraan diklat daring?	• K.DFE
		Alternatif solusi dari hambatan dalam penyelenggaraan diklat daring	31. Bagaimana alternatif solusi untuk penyelenggaraan diklat, jika diklat akan diselenggarakan secara daring? 32. Apakah ada proses pengembangan metode diklat daring untuk penyelenggaraan selanjutnya?	• K.DFE

3.3.2.3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2015, hlm. 82) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya – karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan data konsumen, data penjualan, dokumentasi berupa foto dengan konsumen sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Studi dokumentasi juga bisa dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian dan diperlukan sebagai tambahan data dan informasi bagi penelitian. Mahi M. Hikmat (dalam Nasrullah, 2019, hlm. 64) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah “penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian”. Melalui studi dokumentasi, tentunya akan sangat membantu peneliti dalam menambah data dan informasi yang dibutuhkan dalam penarikan kesimpulan atau hasil penelitian.

Tabel 3.5 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Indikator/dokumen yang diperlukan	Data yang ingin didapat
1.	Panduan penyelenggaraan Diklat	Gambaran perencanaan dan proses pelaksanaan diklat
2.	Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 04 Tahun 2013	Kesesuaian penyelenggaraan diklat dengan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan, serta Teknis Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan
3.	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2014	Kesesuaian Widyaiswara sebagai fasilitator dan pengajar dalam proses pelaksanaan diklat
4.	Laporan Penyelenggaraan Diklat	Gambaran pelaksanaan diklat, evaluasi pelaksanaan diklat, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan diklat.

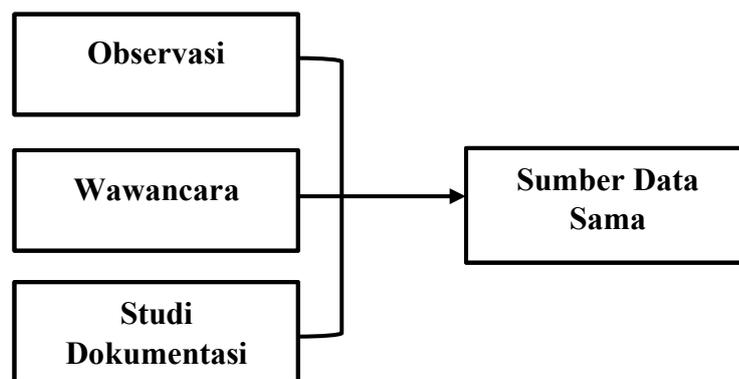
3.3.2.4. Triangulasi/gabungan

Triangulasi adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif sebagai usaha untuk pengumpulan dan pengolahan data kualitatif. Sugiyono (2015, hlm. 241) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan triangulasi sebagai berikut:

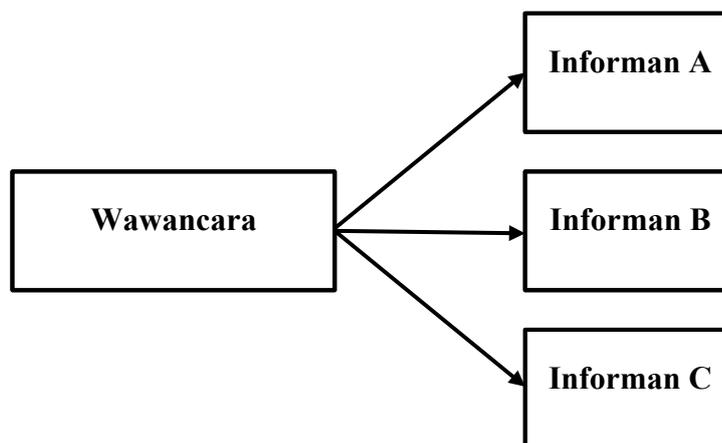
“Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.
Triangulasi terdiri dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Sugiyono (2015, hlm. 241), menjelaskan bahwa:

“Trianggulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber

Terkait tujuan triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 241), menjelaskan bahwa ‘tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan’.

3.4. Analisis Data

3.4.1. Teknik Analisis Data

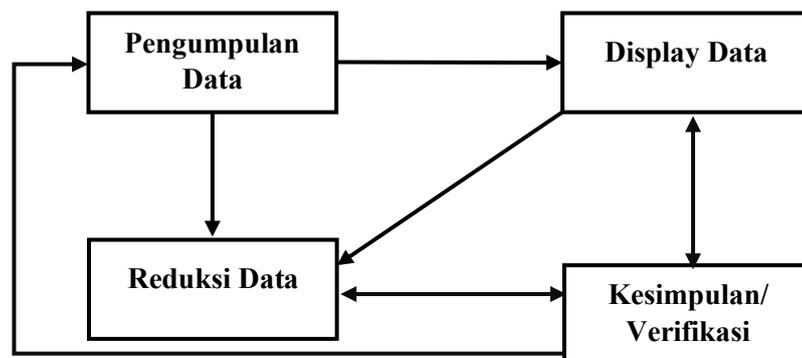
Dalam metode penelitian kualitatif, data dan informasi yang sudah dikumpulkan akan menjadi temuan dari penelitian, tentunya melalui proses analisis data terlebih dahulu. Bogdam (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 244) menjelaskan bahwa, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain, (Sugiyono, 2015, hlm. 244). Raco (2010, hlm. 120) juga menjelaskan bahwa:

“Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang

disebut hasil temuan atau findings. Findings dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, insights dan understanding. Semuanya diringkas dengan istilah 'penegasan yang memiliki arti' (*statement of meanings*)”.

Analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Seperti penjelasan langsung dari Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 246), menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

Komponen dalam proses analisis data secara interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4 Komponen Analisis Model Interaktif

Sugiyono (2015, hlm. 246-253), menjabarkan terkait aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi data)

mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Pada tahap ini juga akan menyederhanakan data atau memfokuskan pada hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian.

2) *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan melakukan penyajian data ini, maka data yang ada akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman juga menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian. Kesimpulan dari penelitian kualitatif ini merupakan sebuah temuan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Temuan atau kesimpulan ini kemudian dapat berupa hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau bahkan teori.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan kesimpulan dari efektivitas penyelenggaraan diklat daring bagi guru kejuruan di BBPPMPV BMTI Cimahi, maka analisis dilakukan berdasarkan tiga tahapan dalam penyelenggaraan diklat, yaitu: perencanaan penyelenggaraan diklat, pelaksanaan penyelenggaraan diklat, dan evaluasi penyelenggaraan diklat. Serta data dan informasi dari pihak terkait dalam penyelenggaraan diklat.

3.4.2. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Sesuai pendapat ahli yaitu Sugiyono (2015, hlm. 270) menyatakan bahwa uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*. Trianggulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik, yang sekaligus menguji kredibilitas data penelitian, sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sugiyono (2015, hlm. 240) juga menjelaskan bahwa, “Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.